

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cara yang efektif untuk menjaga kesehatan salah satunya yaitu dengan cara menjaga kebersihan, salah satunya adalah kebersihan tangan. Tangan merupakan salah satu media penularan berbagai penyakit. Hal tersebut disebabkan oleh virus, bakteri, dan jamur yang menempel pada tangan ketika seseorang melakukan aktivitas (Lili, *et al.*, 2017).

Cara yang paling mudah, sederhana, efektif, dan umum dilakukan oleh masyarakat salah satunya yaitu mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun. Manfaat mencuci tangan menggunakan sabun adalah untuk mencegah terjangkitnya penyakit yang dapat ditularkan melalui media tangan, seperti diare, kolera dan cacian (Kemenkes, 2014).

Sabun merupakan bentuk sediaan farmasi yang dapat digunakan untuk menjaga kesehatan kulit. Sabun adalah produk yang dihasilkan dari reaksi antara asam lemak dengan basa kuat yang berfungsi untuk mencuci dan membersihkan kotoran (Hernani, dkk. 2010).

Salah satu bahan alami yang banyak dipercaya kaya manfaat adalah minyak almond (*Prunus dulcis*) yang sering digunakan dalam pijat tradisional sebagai pelumas. Minyak almond merupakan minyak nabati mengandung asam lemak tidak jenuh rantai panjang, seperti asam linoleat, oleat, dan tokoferol yang berguna dalam memperbaiki fungsi epidermis kulit. Almond oil (minyak almond) juga memiliki sifat oklusif dan emolien (Tricaesario dan Widayati, 2016).

Minyak almond (*Prunus dulcis*) merupakan minyak dengan kandungan asam lemak tak jenuh yang tinggi. Kelebihan minyak tak jenuh ini lebih halus, lebih disukai, kurang berminyak dan lebih mudah diserap oleh kulit. Hal tersebut membuat minyak ini lebih dipilih dalam pembuatan sediaan kosmetik. Minyak almond memiliki kandungan 64-82% asam oleat, 8-28% asam linoleat dan 6-8% asam palmitat. Asam linoleat merupakan salah satu kandungan asam lemak tak jenuh pada minyak almond yang membuat kulit lebih tahan terhadap

infeksi dan memberikan perlindungan dari sinar ultraviolet. Asam palmitat memastikan bahwa minyak almond meresap dengan baik di dalam kulit sehingga sesuai sebagai pelembab dan penghalus kulit. Asam oleat yang merupakan minyak yang kaya akan asam lemak tak jenuh dapat memberikan efek pelembab. Selain itu, kandungan vitamin E yang terdapat pada minyak almond sekitar 439 µg/g minyak berperan sebagai antioksidan (Dhea Limanda, dkk. 2019).

Berdasarkan hal tersebut, maka menarik untuk dilakukan penelitian dengan menggunakan perbandingan jumlah minyak almond yaitu formula I dengan jumlah 3 g dan formula II dengan jumlah 5 gram.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah yaitu formula manakah yang menghasilkan sabun yang mempunyai kualitas lebih baik?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui formula sabun yang mempunyai kualitas lebih baik.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai informasi dalam usaha pembuatan sabun dengan menggunakan minyak almond (*Prunus dulcis*)

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pemanfaatan minyak almond (*Prunus dulcis*) dalam pembuatan sabun khususnya pada sabun padat